

Analisis Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) Terhadap Sustainable Development Goals (SDGs) Pada UMKM

Klemensia Erna Christina Sinaga*, Damayanti

Program Studi Akuntansi Perpajakan, Politeknik Negeri Lampung

Jl. Soekarno Hatta No.10, Rajabasa Raya, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung 35141, Indonesia

Email: ¹*sinaga.klemensia@polinela.ac.id, ²damayanti@polinela.ac.id

Email Penulis Korespondensi: sinaga.klemensia@polinela.ac.id

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh praktik Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDG) pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Bandar Lampung. ESG dipandang sebagai kerangka kerja strategis yang mampu mendorong praktik bisnis berkelanjutan yang selaras dengan tujuan pembangunan global. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 30 pelaku UMKM. Analisis data dilakukan dengan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap pencapaian SDG pada UMKM dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 dan R Square sebesar 0,238. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan ESG dapat menjadi strategi penting dalam pemberdayaan UMKM yang berkelanjutan. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di Bandar Lampung. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Data primer berasal dari 30 kuesioner yang dibagikan kepada pengusaha UMKM di Bandar Lampung. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan seluruh total populasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ESG berpengaruh positif terhadap SDG.

Kata Kunci: ESG; SDG; UMKM

Abstract—This study aims to analyze the influence of Environmental, Social, and Governance (ESG) practices on the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs) in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Bandar Lampung. ESG is considered a strategic framework that promotes sustainable business practices aligned with global development goals. Primary data were collected through the distribution of questionnaires to 30 MSME entrepreneurs. Data analysis was conducted using simple linear regression. The results indicate that ESG disclosure has a positive effect on the achievement of SDGs among MSMEs with a significance value of 0.006 and an R Square of 0.238. These findings suggest that implementing ESG can serve as an essential strategy in promoting sustainable empowerment of MSMEs. The population in this study consisted of MSMEs in Bandar Lampung. The type of data used was primary data, obtained from 30 questionnaires distributed to MSME business owners. The sampling technique used was total population sampling. Data were analyzed using simple linear regression. The results show that ESG has a positive effect on SDG achievement.

Keywords: ESG; SDG; MSMEs

1. PENDAHULUAN

Dalam era pembangunan berkelanjutan saat ini, konsep *Environmental, Social, and Governance* (ESG) menjadi salah satu fokus utama dalam mengarahkan kegiatan bisnis untuk lebih memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik. Perkembangan teknologi dan globalisasi ekonomi membawa dampak signifikan terhadap produksi dan lingkungan global, memicu kekhawatiran akan polusi dan perubahan iklim yang mengancam keberlanjutan (Ronaldo & Suryanto, 2022). Sebagai respon, dunia usaha semakin dituntut untuk mengadopsi praktik bisnis berkelanjutan, salah satunya melalui penerapan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) (Hendro & Pranogyo, 2023). ESG mencakup aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan yang baik, dengan tujuan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan kinerja Perusahaan (United Nations, 2015). ESG bukan hanya sebagai indikator keberlanjutan perusahaan besar, namun juga mulai relevan diaplikasikan pada skala Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan vital dalam perekonomian Indonesia. UMKM menyumbang 61% terhadap PDB dan menyerap 97% dari total tenaga kerja pada tahun 2023 (Bappenas, 2023). Meskipun demikian, UMKM juga memiliki dampak terhadap lingkungan, terutama terkait praktik produksi yang belum ramah lingkungan. Meskipun demikian, penerapan ESG di sektor UMKM di Indonesia masih menghadapi banyak tantangan. Tantangan utama meliputi keterbatasan sumber daya finansial dan manusia, masalah kebijakan dan regulasi, serta kurangnya harmonisasi regulasi ESG antar sektor (Ronaldo & Suryanto, 2022). Biaya awal yang tinggi dan kompleksitas implementasi ESG juga menjadi hambatan, terutama bagi UMKM dengan kapasitas keuangan terbatas. Namun, terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan produktif pada sektor UMKM sangat relevan dan sejalan dengan tujuan SDGs, yaitu kesejahteraan dan pemerataan ekonomi (Janah & Purwanto, 2024).

Sustainable Development Goals (SDGs) sebagai agenda global dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tahun 2015 (United Nations, 2015). SDGs mengusung 17 tujuan global menempatkan UMKM sebagai aktor strategis untuk mencapai tujuan pembangunan. Implementasi ESG dipandang sebagai pendekatan keberlanjutan yang membantu perusahaan mengelola risiko dan peluang aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola untuk berkontribusi pada pencapaian SDGs, termasuk pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (United Nations, 2015). Dengan demikian, penting untuk meneliti bagaimana penerapan ESG dapat mendorong pencapaian SDG pada UMKM, khususnya di wilayah seperti Bandar Lampung.

Kota Bandar Lampung menghadapi tantangan dan peluang dalam mengintegrasikan praktik ESG guna mendukung pencapaian SDGs. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa penerapan prinsip keberlanjutan dan pembiayaan produktif yang selaras dengan tujuan SDGs dapat memberikan dampak positif pada perkembangan UMKM (Janah & Purwanto, 2024). Selain itu, pengungkapan ESG diyakini memberikan manfaat strategis seperti pengurangan risiko, peningkatan kepercayaan pemangku kepentingan, serta keunggulan kompetitif (Taufiqul Hakim & Fuad, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa UMKM yang mengadopsi prinsip ESG tidak hanya berkontribusi terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan, tetapi juga memperkuat posisi bisnis mereka di pasar lokal maupun nasional. Penerapan ESG pada UMKM diharapkan dapat semakin memperkuat kontribusi mereka terhadap SDGs dengan cara meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, memperbaiki tanggung jawab sosial, dan menerapkan tata kelola yang baik. Studi lain menunjukkan pengungkapan ESG berpengaruh positif pada aspek finansial dan reputasi perusahaan sehingga dapat meningkatkan keberlanjutan usaha (Noer et al., 2024).

Namun, implementasi spesifik dari ESG dalam konteks UMKM, terutama kaitannya dengan pencapaian SDGs di Bandar Lampung, masih perlu dianalisis secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis pengaruh ESG terhadap pencapaian SDGs pada UMKM di Bandar Lampung, sebagai upaya untuk memberikan kontribusi empiris dan rekomendasi kebijakan terkait pengembangan UMKM berkelanjutan di wilayah tersebut. Integrasi prinsip ESG dalam UMKM di Bandar Lampung diyakini mampu mempercepat pencapaian SDGs melalui peningkatan kapasitas pemberdayaan UMKM secara ekonomi, sosial, dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan menganalisis secara empiris sejauh mana pengaruh aspek ESG terhadap pencapaian SDGs pada UMKM di Bandar Lampung sebagai upaya mendukung keberlanjutan ekonomi lokal sekaligus pencapaian tujuan pembangunan global. Hasil penelitian ini menjadi acuan bagi pembuat kebijakan dan pelaku UMKM dalam mengadopsi praktik bisnis berkelanjutan yang berorientasi pada SDGs.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ESG terhadap SDGs pada UMKM. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana implementasi prinsip-prinsip ESG oleh UMKM dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam proses tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh pengungkapan ESG terhadap pencapaian SDG pada UMKM di Bandar Lampung, serta memberikan kontribusi praktis bagi perumusan kebijakan keberlanjutan ekonomi daerah.

Environmental, Social, And Governance (ESG) adalah sekumpulan standar yang mengacu pada tiga kriteria utama dalam mengukur keberlanjutan dan tanggung jawab perusahaan, yaitu aspek *Environmental* (lingkungan), *Social* (sosial), dan *Governance* (tata kelola) (Solovida & Latan, 2021). Konsep ini semakin menjadi pusat perhatian dalam dunia bisnis dan investasi sebagai kerangka kerja untuk menilai dampak dan kinerja perusahaan di luar aspek finansial semata. *Environmental* mengacu pada bagaimana aktivitas bisnis mempengaruhi lingkungan dan bagaimana perusahaan dapat berkontribusi sebagai pengelola lingkungan yang bertanggung jawab, misalnya terkait perubahan iklim, emisi karbon, pengelolaan limbah, dan konservasi sumber daya alam. *Social* meliputi hubungan perusahaan dengan berbagai pemangku kepentingan seperti karyawan, komunitas lokal, pelanggan, dan pemasok, serta bagaimana perusahaan menciptakan dampak positif terhadap kesejahteraan sosial, hak asasi manusia, inklusivitas, dan keberagaman. *Governance* berhubungan dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, memastikan transparansi, keadilan, pengelolaan risiko, dan keberlanjutan operasional perusahaan untuk jangka panjang (Solovida & Latan, 2021).

ESG muncul sebagai evolusi dari konsep *triple bottom line* yang pertama kali dikemukakan oleh Elkington pada tahun 1998 yang menilai kinerja perusahaan secara holistik dengan tiga pilar yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial (Soltani, 2016). Saat ini, ESG menjadi acuan penting dalam pengambilan keputusan investasi global dan nasional, termasuk di Indonesia yang mengadopsi prinsip ini sejalan dengan komitmen pencapaian 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) oleh PBB. Penerapan ESG diyakini dapat memberikan manfaat bisnis jangka panjang seperti peningkatan reputasi perusahaan, mitigasi risiko, pengelolaan dampak sosial dan lingkungan yang lebih baik, serta peningkatan nilai perusahaan di mata investor. Selain itu, risiko terkait aspek ESG yang tidak dikelola dengan baik dapat berdampak negatif pada kinerja finansial dan keberlangsungan bisnis (Friede et al., 2015).

Perusahaan kini dituntut melakukan pelaporan ESG sebagai bagian dari transparansi dan akuntabilitas yang juga menjadi dimensi penting bagi para pemangku kepentingan untuk menilai kegiatan operasional non-finansial perusahaan. Dengan demikian, ESG berperan sebagai panduan strategis dan operasional dalam mendukung bisnis berkelanjutan, sekaligus sebagai alat ukur perkembangan keberlanjutan sebuah organisasi dalam konteks global dan lokal.

Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan merupakan agenda global yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan disepakati pada tahun 2015 oleh 193 negara anggota, termasuk Indonesia. SDGs bertujuan untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dengan menyeimbangkan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan demi tercapainya masyarakat yang sejahtera, adil, serta kelestarian planet Bumi pada tahun 2030. Konsep SDGs berakar dari berbagai pertemuan dan kesepakatan internasional, dimulai sejak Konferensi Tingkat Tinggi Bumi (Earth Summit) di Rio de Janeiro tahun 1992, yang menghasilkan Agenda 21 sebagai rencana aksi global. SDGs dikembangkan lebih lanjut lewat serangkaian dialog internasional hingga resmi diadopsi pada September 2015 sebagai kelanjutan dan perluasan dari Millennium Development Goals (MDGs) sebelumnya. SDGs terdiri dari 17 tujuan utama dan 169 target spesifik yang menguraikan berbagai tantangan global, seperti: Tanpa Kemiskinan, Tanpa Kelaparan, Kehidupan

Sehat dan Sejahtera, Pendidikan Berkualitas, Kesetaraan Gender, Air Bersih dan Sanitasi Layak, Energi Bersih dan Terjangkau. Keseluruhan tujuan ini saling terintegrasi dan menuntut aksi lintas sektor agar pembangunan tidak hanya merata secara sosial dan ekonomi, tetapi juga berkelanjutan secara ekologis (Bappenas, 2023).

Indonesia secara aktif mengadopsi SDGs melalui Peraturan Presiden No. 59 Tahun 2017 dan Perpres No. 111 Tahun 2022 sebagai dasar pelaksanaan pencapaian SDGs secara nasional. Pemerintah melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti masyarakat sipil, akademisi, sektor swasta, dan pemerintah daerah, dalam mencapai target yang ambisius. Tantangan implementasi terutama terkait kesenjangan daerah, ketidakmerataan pembangunan, serta perlunya kolaborasi dan prioritas sumber daya (Bappenas, 2023). SDGs berfungsi sebagai cetak biru pembangunan global untuk mengatasi kemiskinan, ketidaksetaraan, perubahan iklim, serta mendorong perdamaian dan keadilan. Namun, pencapaiannya membutuhkan kreativitas, teknologi, pembiayaan, dan kerjasama multistakeholder yang intensif. Di Indonesia, isu seperti ketimpangan wilayah dan sumber daya menjadi tantangan dalam mewujudkan tujuan-tujuan tersebut secara merata di seluruh lapisan Masyarakat (Bappenas, 2023). Ketimpangan ini mencakup perbedaan akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta antara wilayah barat dan timur Indonesia. Dengan demikian, SDGs adalah kerangka kerja global yang komprehensif dan terpadu untuk pembangunan berkelanjutan yang mencakup aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan dan menjadi panduan penting dunia serta Indonesia dalam menjalankan agenda pembangunan jangka panjang sampai 2030 (Bappenas, 2023).

ESG merupakan kerangka evaluasi yang menilai bagaimana perusahaan mengelola dampak lingkungan, aspek sosial, dan tata kelola perusahaan secara berkelanjutan. Sementara SDG adalah serangkaian tujuan global yang disepakati untuk mengatasi masalah pembangunan berkelanjutan secara luas hingga tahun 2030, mencakup isu lingkungan, sosial, ekonomis, dan pemerintahan/transparansi di tingkat yang lebih luas. Konsep ESG secara operasional dapat menjadi alat pengukuran serta pelaporan bagi perusahaan dalam mengimplementasikan praktik yang selaras dengan tujuan SDG (Darmawan et al., 2025). Dengan demikian, perusahaan yang menerapkan ESG secara baik akan lebih efektif berkontribusi pada pencapaian SDG.

Menurut literatur, ESG dan SDG saling melengkapi dimana ESG fokus pada praktik perusahaan yang dapat diukur dan diimplementasikan dalam manajemen jangka panjang tanpa batas waktu tertentu, sedangkan SDG adalah tujuan global yang spesifik yang mensyaratkan aksi dari berbagai pihak, termasuk bisnis (Rajesh & Rajendran, 2020). ESG membantu perusahaan menyelaraskan kebijakan internal dengan target-target sosial dan lingkungan yang digariskan oleh SDG. Dengan kata lain, ESG adalah mekanisme pelaksanaan dan pelaporan, sedangkan SDG adalah arah strategis dan tujuan yang ingin dicapai. Beberapa hasil penelitian menemukan bahwa perusahaan dengan implementasi ESG yang baik dapat mengelola risiko lingkungan dan sosial lebih efektif, yang secara langsung mendukung pencapaian target SDG seperti aksi iklim, pengentasan kemiskinan, dan kesetaraan sosial. Pelaporan ESG meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, yang mendorong pemangku kepentingan dan investor untuk mendukung proyek-proyek yang berkontribusi pada SDG (Harventy et al., 2025). ESG mendorong praktik yang ramah lingkungan, inklusi sosial, dan tata kelola yang baik, sehingga secara simultan menggerakkan bisnis selaras dengan prinsip-prinsip SDG. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dapat diajukan adalah Implementasi dan pengungkapan praktik Environmental, Social, dan Governance (ESG) memiliki pengaruh positif terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDG) pada UMKM di Bandar Lampung.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antara variabel independen, yaitu *Environmental, Social, and Governance* (ESG), dengan variabel dependen, yaitu *Sustainable Development Goals* (SDG). ESG diposisikan sebagai faktor yang mempengaruhi pencapaian SDG pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Variabel ESG diukur melalui 11 indikator yang mencakup aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola, sementara variabel SDG diukur melalui 6 indikator yang mencerminkan dimensi pembangunan berkelanjutan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM di Kota Bandar Lampung, dengan sampel sebanyak 30 UMKM yang dipilih secara purposive berdasarkan kriteria tertentu. Teknik pengambilan sampel ini digunakan untuk memastikan bahwa responden memiliki pemahaman dasar terkait praktik ESG dan relevansi SDG dalam konteks usaha mereka. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert dan dianalisis dengan regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh ESG terhadap pencapaian SDG.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengujian Kualitas Data

3.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan Exploratory Factor Analysis (EFA) untuk menguji kelayakan seluruh item pernyataan pada instrumen penelitian. EFA digunakan untuk mengetahui apakah setiap item mampu

membentuk konstruk yang sesuai dengan variabel yang diukur. Suatu item dinyatakan valid apabila memiliki nilai factor loading $\geq 0,5$, yang menunjukkan bahwa item tersebut memiliki kontribusi yang cukup kuat terhadap pembentukan faktor (Ghozali, 2016).

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel

No.	Item	Faktor	Factor Loading	Keterangan
1	X1	ESG	0.808	Valid
2	X2	ESG	0.882	Valid
3	X3	ESG	0.888	Valid
4	X4	ESG	0.632	Valid
5	X5	ESG	0.696	Valid
6	X6	ESG	0.792	Valid
7	X7	ESG	0.625	Valid
8	X8	ESG	0.786	Valid
9	X9	ESG	0.785	Valid
10	X10	ESG	0.806	Valid
11	X11	ESG	0.811	Valid
12	Y1	SDG	0.804	Valid
13	Y2	SDG	0.665	Valid
14	Y3	SDG	0.766	Valid
15	Y4	SDG	0.725	Valid
16	Y5	SDG	0.599	Valid
17	Y6	SDG	0.745	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 1, seluruh item pada variabel ESG dan SDG, diperoleh bahwa semua item memiliki factor loading $\geq 0,5$ sehingga memenuhi syarat validitas.

3.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur pada pernyataan-pernyataan yang telah valid. Untuk uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai Cronbach Alpha pada tabel *Reliability Statistic* dengan nilai kritisnya, sebesar 0,6 (Ghozali, 2016).

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Aplha Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
ESG	0,730	0,60	Reliabel
SDG	0,707	0,60	Reliabel

Berdasarkan Tabel 2 berkaitan hasil uji reliabilitas, diketahui bahwa seluruh variabel penelitian yaitu ESG dan SDG menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dalam setiap variabel independen dan dependen dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

3.1.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk menguji dalam model regresi apakah variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi data normal atau tidak normal. Pengujian dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, di mana data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi (Asymp. Sig.) $> 0,05$ (Santoso, 2017).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

No.	Variabel	Asymp. Sig.	Keterangan
1	ESG (X)	0.200	Normal
2	SDG (Y)	0.061	Normal

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200 dan untuk variabel dependen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,061. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi ini berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui dan memahami dalam model regresi yang digunakan akan terjadi perbedaan varian dari residual 1 dengan yang lainnya. Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan Levene's

Test for Equality of Variances. Jika nilai signifikansi pada semua metode (mean, median, trimmed mean) adalah > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan, jika nilai signifikansi < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas (Santoso, 2017).

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Test of Homogeneity		Levene Statistic	Sig.	Keterangan
Variabel Independen (ESG)	Based on Mean	1.672	0.180	Tidak terjadi heterokedastisitas
	Based on Median	0.690	0.660	Tidak terjadi heterokedastisitas
	Based on Median and with adjusted df	0.690	0.662	Tidak terjadi heterokedastisitas
	Based on trimmed mean	1.616	0.194	Tidak terjadi heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 4 menyatakan bahwa nilai signifikansi variabel independen dalam penelitian ini lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh antara satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini berdasarkan pada nilai koefisien regresi dan nilai signifikansi (Sig.) dari uji t. Jika nilai Sig. < 0,05, maka hipotesis diterima, yang berarti terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai Sig. > 0,05, maka hipotesis ditolak (Ghozali, 2016).

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	t	Sig.
1 (Constant)	3.421	6.331	0.540	0.593
ESG (X)	0.385	0.130	2.954	0.006

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana pada Tabel 5, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,006 sehingga hipotesis diterima yaitu Implementasi dan pengungkapan praktik Environmental, Social, dan Governance (ESG) memiliki pengaruh positif terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDG) pada UMKM di Bandar Lampung. Pada tabel coefficient menunjukkan hasil persamaan regresinya, sebagai berikut:

$Y = 3.421 + 0,385X$. Konstanta sebesar 3.421 menyatakan bahwa jika tidak ada ESG (nilai $X=0$), maka SDG adalah 3.421, sebaliknya jika terjadi kenaikan ESG sebesar 1 skala satuan, maka akan meningkatkan SDG sebesar 0,362 skala satuan.

d. Uji Koefisien Berganda (R²)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui ukuran kemampuan model dalam mengartikan variabel dependen. Jika nilai R Square semakin mendekati 1, maka akan menghasilkan pengaruh yang besar variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Berganda (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.487	0.238	0.210	2.650

Hasil uji koefisien determinasi (R²) pada tabel 6 menyatakan bahwa nilai R Square pada penelitian ini yaitu 0,238 atau 23,8%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu ESG (X) memiliki pengaruh 23,8% terhadap SDG (Y). Sedangkan, sisanya yaitu sebesar 76,2% dipengaruhi oleh variabel selain variabel dalam penelitian ini.

e. Uji t

Pengujian t digunakan untuk mengetahui dan memahami apakah variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

Tabel 7. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	t	Sig.
1 (Constant)	3.421	6.331	0.540	0.593
ESG (X)	0.385	0.130	2.954	0.006

Dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai signifikansi uji t untuk variabel independen yaitu sebesar 0,006 (<0,05) yang artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDG) pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Bandar Lampung, dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 dan R Square sebesar 0,238. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip ESG mampu menjelaskan 23,8% variasi pencapaian SDG dalam konteks UMKM. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa dimensi ESG yang meliputi kepedulian terhadap lingkungan, tanggung jawab sosial, dan praktik tata kelola usaha yang baik merupakan elemen penting dalam mendorong keberlanjutan UMKM. Secara lebih luas, hal ini mengindikasikan bahwa pelaku usaha kecil yang menerapkan prinsip ESG secara konsisten memiliki peluang lebih besar dalam berkontribusi terhadap target-target SDG.

Hasil ini sejalan dengan sejumlah penelitian terdahulu, diantaranya praktik ESG yang diterapkan pada UMKM mampu meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, mengurangi risiko operasional, dan membangun reputasi usaha di mata konsumen dan mitra bisnis (Taufiqul Hakim & Fuad, 2024). Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi ESG bukan hanya memberikan manfaat internal bagi perusahaan, tetapi juga mendorong kontribusi sosial dan lingkungan yang lebih luas. Selanjutnya, pelaksanaan ESG secara terstruktur pada sektor UMKM memiliki dampak signifikan terhadap pencapaian indikator SDG, khususnya dalam konteks pembangunan berkelanjutan yang inklusif (Ronaldo & Suryanto, 2022). Dalam penelitian mereka, aspek tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) pada skala mikro dan kecil terbukti berkorelasi positif dengan kepuasan stakeholder lokal, efisiensi biaya, dan stabilitas usaha. Dukungan terhadap temuan ini juga datang dari kajian internasional. Dalam studi meta-analisis terhadap lebih dari 2.000 penelitian empiris (Friede et al., 2015), menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan konsisten antara penerapan ESG dan kinerja keuangan serta keberlanjutan jangka panjang suatu entitas usaha. Studi tersebut menunjukkan bahwa ESG bukan sekadar alat kepatuhan moral atau citra, melainkan strategi yang secara nyata meningkatkan daya saing dan kinerja perusahaan, termasuk bagi sektor usaha berskala kecil. Dengan mempertimbangkan hasil dan temuan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pencapaian SDG dalam sektor UMKM sangat mungkin ditingkatkan melalui penguatan prinsip ESG, baik dalam aspek kebijakan internal maupun operasional harian. Praktik seperti efisiensi energi, perlakuan adil terhadap karyawan, serta transparansi dalam pengambilan keputusan bisnis menjadi elemen kunci yang harus terus diperkuat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menyimpulkan bahwa pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) memiliki pengaruh positif terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada UMKM di Bandar Lampung. Temuan ini mendukung pentingnya penerapan prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik dalam mendorong pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM dan pembuat kebijakan perlu meningkatkan pemahaman dan kapasitas dalam penerapan ESG sebagai strategi pemberdayaan ekonomi dan pencapaian tujuan pembangunan. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah responden yang terbatas, sehingga disarankan pada penelitian selanjutnya untuk memperluas sampel dan menambahkan variabel mediasi atau moderasi guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

REFERENCES

- Bappenas. (2023). *Laporan Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2023*.
- Darmawan, A., Oktaviani, M., Pasaribu, H. V., & Agustusan, I. (2025). Integrasi ESG dan Good Corporate Governance Sebagai Strategi Mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4(2), 404–418.
- Friede, G., Busch, T., & Bassen, A. (2015). ESG and Financial Performance: Aggregated Evidence From More Than 2000 Empirical Studies. *Journal of Sustainable Finance and Investment*, 5(4), 210–233. <https://doi.org/10.1080/20430795.2015.1118917>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harventy, G., Fatima, A. H., Yasin, F. M., & Mokhtar, N. (2025). Research Trends on Environmental, Social, and Governance in SMEs: A Bibliometric Analysis. *Journal of Accounting and Investment*, 26(1), 379–400. <https://doi.org/10.18196/jai.v26i1.25808>
- Hendro, J., & Pranogyo, A. B. (2023). Inovasi Berkelanjutan: ESG Initiatives Untuk Masa Depan Yang Bertanggung Jawab Junaidi. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi, & Bisnis*, 4(4), 150–162.
- Janah, I. R., & Purwanto, A. (2024). Pengaruh Environmental, Social, Governance dan Profitabilitas Terhadap Cost of Debt Serta Cost of Capital Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 13(4), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Noer, L. R., Ninglasari, S. Y., Kunaefi, A., & Bramanti, G. W. (2024). Pelatihan Penerapan ESG pada UMKM di Surabaya: Meningkatkan Kesadaran dan Kapasitas Bisnis Berkelanjutan. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(4), 1441–1452. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i4.2035>

- Rajesh, R., & Rajendran, C. (2020). Relating Environmental, Social, and Governance Scores and Sustainability Performances of Firms: An Empirical Analysis. *Business Strategy and The Environment*, 29(3), 1247–1267.
- Ronaldo, R., & Suryanto, T. (2022). Green Finance and Sustainability Development Goals in Indonesian Fund Village. *Resources Policy*, 78. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2022.102839>
- Santoso, S. (2017). *Aplikasi Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Solovida, G. T., & Latan, H. (2021). Achieving Triple Bottom Line Performance: Highlighting The Role of Social Capabilities and Environmental Management Accounting. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 32(3), 596–611. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/MEQ-09-2020-0202>
- Soltani, S. (2016). The Contributions of Building Information Modelling to Sustainable Construction. *World Journal of Engineering and Technology*, 04(02), 193–199. <https://doi.org/10.4236/wjet.2016.42018>
- Taufiqul Hakim, M., & Fuad. (2024). Impact of ESG Regulations On Sustainable Business Practices: Evidence From Indonesia SMEs. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(4), 1–6. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- United Nations. (2015). *Transforming Our World: The 2030 Agenda For Sustainable Development*.